

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani dan Kesehatan merupakan mata pelajaran yang tak dapat dipisahkan dengan kurikulum, yang bertujuan agar siswa menjadi terampil dalam melakukan aktifitas fisik dan meningkatkan kebugaran jasmani siswa. Karena melalui Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan gerak dasar yang mendukung sikap (afektif) dan perilaku (behavioral) hidup bersih dan sehat serta kebugaran jasmani. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan sehingga bahan pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan khususnya di SMP dan kegiatan bermain dalam rangka pembentukan kebiasaan hidup sehat dan segar serta membantu peserta didik mencapai pertumbuhan ke arah yang optimal.

Renang merupakan bagian dari pokok bahasan aktivitas akuatik dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Penjaskes) dengan tujuan memberikan berbagai keterampilan renang kepada siswa. Berenang adalah gerakan sewaktu bergerak di air (Wikipedia, 2013). Olahraga renang mencakup 4 gaya, yaitu gaya kupu-kupu, gaya punggung, gaya dada, dan gaya bebas. Proses pembelajaran renang lebih banyak menekankan pada keterampilan dasar berenang, sehingga siswa menjadi lebih terampil dalam berenang. Tetapi juga, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran

renang, terutama siswa yang sama sekali tidak memiliki dasar keterampilan renang.

Gaya dada merupakan salah satu gaya dalam renang. Dapat dikemukakan bahwa gaya dada merupakan gaya berenang paling populer untuk renang rekreasi. Posisi tubuh stabil dan kepala dapat berada di luar air dalam waktu yang lama. Dalam pelajaran berenang, perenang pemula belajar gaya dada atau gaya bebas.

Proses belajar yang dilakukan di sekolah khususnya untuk mata pelajaran pendidikan jasmani hendaknya didukung dengan sarana prasarana yang lengkap karena sarana merupakan salah satu bagian yang strategis dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, lengkap dan tidak lengkapnya sarana prasarana pembelajaran di sekolah turut mempengaruhi maksimal dan tidak maksimalnya ketercapaian tujuan pembelajaran. Sarana yang lengkap bisa memudahkan guru untuk mencapai target-target tertentu yang menjadi tujuan pembelajarannya. Begitu sebaliknya, sarana yang tidak lengkap akan menyulitkan bagi guru dalam mencapai target-target tujuan pembelajarannya.

Media sebagai proses sumber informasi bagi anak didik harus memadai dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, sehingga pendidik/guru dituntut untuk dapat memilih dan menyediakan media yang sesuai dengan kebutuhan sehingga proses belajar dapat terlaksana dengan baik.

Penggunaan media tidak hanya membuat proses pembelajaran lebih efisien, tetapi materi pelajaran dapat diserap lebih mendalam. Siswa mungkin sudah memahami suatu permasalahan melalui penjelasan guru, pemahaman itu akan lebih baik lagi jika diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan atau mengalami melalui media. Di samping itu media dapat

memperkuat kecintaan dan apresiasi siswa terhadap ilmu pengetahuan dan proses mencari ilmu itu sendiri.

Disini guru dituntut memiliki kreatifitasnya dalam pembelajaran agar dapat menjalankan proses belajar mengajar dengan baik. Persoalan ini tampak kelihatan mudah, tetapi sesungguhnya merupakan kegiatan yang sulit dan komplit, sebab membutuhkan profesionalisme dan penghayatan yang seksama menyangkut aspek-aspek kompetensi belajar dan mengajar.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan di SMP Dharma Pancasila Medan serta informasi yang diperoleh dari guru Penjas pada bulan Maret 2013, bahwasanya penulis mengamati masih banyak siswa yang belum memahami teknik renang gaya dada dengan baik. Dari jumlah siswa kelas VIII-C sebanyak 30 orang, hanya 5 orang (16,67%) yang bisa melakukan teknik renang gaya dada dengan baik. Dan 25 orang (83,33%) yang masih belum dapat melakukan teknik renang gaya dada. Di kelas VIII-A terdapat 8 orang yang bisa melakukan teknik renang gaya dada, kemudian di kelas VIII-B terdapat 10 orang yang bisa melakukan teknik renang gaya dada, dan di kelas VIII-D terdapat 9 orang yang bisa melakukan teknik renang gaya dada, sedangkan kelas VIII-E terdapat 12 orang yang bisa melakukan teknik renang gaya dada. Dari data tersebut, maka penulis memilih kelas VIII-C dengan alasan yaitu dari keseluruhan nilai mata pelajaran Penjas khususnya materi renang kelas VIII, maka didapatkan kelas VIII-C yang paling rendah nilai mata pelajaran Penjasnya. Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian di kelas VIII-C untuk meningkatkan hasil belajar renang gaya dada.

Ini disebabkan selama ini guru Penjas dalam proses pembelajarannya menggunakan metode demonstrasi yaitu guru setelah memberikan penjelasan kepada siswanya langsung mempraktekkan apa yang telah dijelaskan sebelumnya. Namun dampak dari apa yang diterapkan guru selama ini yaitu bahwasanya tidak semua siswa akan mudah memahami dan mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Karena tidak semua siswa menaruh perhatian yang penuh terhadap apa yang disampaikan dan dipraktekkan oleh gurunya.

Selain penggunaan metode demonstrasi, dalam proses pembelajaran guru menggunakan media buku pelajaran dari sekolah pada saat teori di dalam kelas berlangsung. Dimana siswa diajak berimajinasi terlebih dahulu untuk memperoleh informasi mengenai materi renang gaya dada dengan melihat gambar yang ada dalam buku paket tersebut kemudian langsung mempraktekkan teknik renang gaya dada pada saat di kolam renang. Sedangkan guru Penjas tersebut memperagakan teknik renang tidak melalui langkah-langkah yang termudah lebih dahulu tetapi langsung memperagakan gerakan renang gaya dada secara keseluruhan. Setelah itu siswa di suruh mempraktekkan gerakan renang gaya dada. Dan itu terasa kurang efektif dan efisien.

Dari banyaknya jumlah siswa dalam kelas VIII maka disebabkan tidak terkontrol keseluruhan siswa oleh guru pada saat pelajaran renang di kolam renang. Maka dari itu siswa banyak yang tidak memahami teknik renang gaya dada dengan baik karena siswa tidak mendapatkan perhatian keseluruhan oleh guru. Selain itu juga, guru hanya memusatkan perhatian pada murid laki-laki saja, sedangkan murid perempuan jarang sekali diperhatikan oleh guru. Ini disebabkan

oleh murid yang malas untuk berenang dan juga rasa segan guru terhadap murid perempuan untuk belajar renang.

Kemudian dari pengamatan penulis, tersedianya alat bantu papan pelampung atau *swim board* di sekolah SMP Dharma Pancasila Medan tidak dipergunakan sebagaimana semestinya. Padahal dengan dipergunakan alat bantu tersebut dapat meningkatkan minat siswa untuk melakukan mata pelajaran renang karena penggunaan alat bantu *swim board* ini dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran renang gaya dada. Di samping itu juga dapat mengefisienkan waktu pembelajaran.

Dari permasalahan yang ada penulis tertarik ingin meneliti peningkatan hasil belajar renang gaya dada dengan menggunakan alat bantu *swim board*. Karena dari pengamatan penulis, alat bantu *swim board* digunakan dalam pusat pelatihan maupun belajar renang seperti les *private* berenang, dengan alat bantu papan pelampung atau *swim board* dapat meningkatkan teknik renang gaya dada. Maka dari itu penulis mencoba menerapkan alat bantu *swim board* ini dalam mata pelajaran Penjas di sekolah guna meningkatkan hasil belajar renang gaya dada.

Dalam pembelajaran Penjas di SMP Dharma Pancasila Medan, sekolah telah menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada nilai siswa yaitu 75, namun masih banyak siswa yang memiliki nilai rata-rata yang rendah yaitu dibawah 75. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII SMP Dharma Pancasila Medan tahun ajaran 2012/2013 dalam sub pokok bahasan renang gaya dada masih sangat minim, sehingga masih dapat untuk ditingkatkan.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya adalah motivasi, minat, bakat, semangat, kondisi fisik, sarana atau media pembelajaran, guru dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dan lain-lain. Menyadari hal tersebut, perlu adanya suatu pembaharuan dalam pembelajaran untuk memungkinkan siswa dapat mempelajari penjas khususnya materi renang gaya dada menjadi lebih mudah, lebih cepat, lebih bermakna, efektif dan menyenangkan.

Untuk itu diperlukan suatu cara agar siswa dapat menguasai teknik renang gaya dada dengan benar sehingga akan menguasai gerakan renang gaya dada yang baik. Salah satunya adalah melalui alat bantu papan pelampung atau *swim board*. Jika selama ini guru pendidikan jasmani menyajikan materi pelajaran renang gaya dada lewat informasi buku dan contoh (peragaan) maka pada kesempatan kali ini guru menyajikan informasi melalui alat bantu *swim board* yang diperlihatkan kepada siswa.

Alat bantu peraga menggunakan *swim board* merupakan metode pembelajaran yang bersifat memakai suatu alat bantu untuk mempermudah suatu proses kegiatan belajar mengajar. Dimana alat bantu yang tersedia dapat mempermudah siswa dalam melakukan gerakan-gerakan renang gaya dada.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **"Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Renang Gaya Dada Menggunakan Alat Bantu *Swim Board* Pada Siswa Kelas VIII SMP Dharma Pancasila Medan Tahun Ajaran 2012/2013"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian di atas yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi. Dalam penelitian ini, yang menjadi identifikasi masalahnya adalah: Apakah alat bantu *swim board* dapat meningkatkan hasil belajar renang gaya dada pada siswa kelas VIII SMP Dharma Pancasila Medan tahun ajaran 2012/2013? Apakah posisi tubuh mempengaruhi hasil belajar renang gaya dada pada siswa kelas VIII SMP Dharma Pancasila Medan tahun ajaran 2012/2013? Apakah posisi kaki mempengaruhi hasil belajar renang gaya dada pada siswa kelas VIII SMP Dharma Pancasila Medan tahun ajaran 2012/2013? Apakah posisi tangan mempengaruhi hasil belajar renang gaya dada pada siswa kelas VIII SMP Dharma Pancasila Medan tahun ajaran 2012/2013? Apakah minat dalam pembelajaran Penjas mempengaruhi hasil belajar renang gaya dada pada siswa kelas VIII SMP Dharma Pancasila Medan tahun ajaran 2012/2013?

C. Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan luasnya permasalahan yang muncul dari kajian yang telah dikemukakan dalam identifikasi masalah, maka perlu ada pembatasan masalah, guna menghindari perluasan permasalahan. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah “upaya meningkatkan hasil belajar renang gaya dada menggunakan alat bantu *swim board* pada siswa kelas VIII SMP Dharma Pancasila Medan tahun ajaran 2012/2013”.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah penggunaan alat bantu *swim board*, sedangkan variabel terikat adalah peningkatan hasil belajar renang gaya dada

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah dengan alat bantu *swim board* dapat meningkatkan hasil belajar renang gaya dada pada siswa kelas VIII SMP Dharma Pancasila Medan tahun ajaran 2012/2013?
2. Apakah dengan alat bantu *swim board* dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar renang gaya dada pada siswa siswa kelas VIII SMP Dharma Pancasila Medan tahun ajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Penerapan alat bantu *swim board* terhadap hasil belajar renang gaya dada pada siswa kelas VIII SMP Dharma Pancasila Medan tahun ajaran 2012/2013
2. Peningkatan ketuntasan hasil belajar renang gaya dada pada siswa kelas VIII SMP Dharma Pancasila Medan tahun ajaran 2012/2013

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk :

1. Menentukan dapat tidaknya penerapan alat bantu *swim board* digunakan untuk meningkatkan hasil belajar renang gaya dada siswa kelas VIII SMP Dharma Pancasila Medan tahun ajaran 2012/2013
2. Bagi siswa, dapat meningkatkan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya renang gaya dada.
3. Bagi guru, untuk meningkatkan kinerja guru dalam menjalankan tugasnya secara profesional, terutama dalam mengelola pembelajaran.
4. Bagi sekolah, sebagai masukan untuk penyusunan program dan meningkatkan mutu sekolah khususnya mata pelajaran pendidikan jasmani.